

## **UPAYA CHINA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN NIKEL DALAM NEGERI PASCA KEBIJAKAN UU MINERBA NO.04 TAHUN 2009 DI INDONESIA**

**Ananda Mustika Muas<sup>1</sup>**  
**Nim 1202045180**

### *Abstract*

*This study aims to explain China's efforts to meet the needs of domestic nickel post policy of mineral and coal law number 04 in Indonesia. The type of research is descriptive predictive, tehnicque of data analyze is qualitative and use secondary data sourced from internet and library research. To explain China's effort to meet the needs of domestic nickel post minerba policy number 04 in Indonesia, the author use international trading concept in absolute advantage theory. The results of this study indicated, after the Indonesian government issued a policy of mineral and coal law in 2009, influenced China losing supply of nickel from Indonesia, meanwhile China is a stainless steel producing country. Constituted by those condition, China is making efforts to continue acquired nickel supplies from Indonesia by investing building smelter in Indonesia. As the result of this research, China has succeeded in its efforts by investing in Smelter to meet the country's nickel needs.*

**Keywords:** *China's Effort, Mineral Policy, Nickel*

### **Pendahuluan**

Nikel pertama kali ditemukan oleh seorang ahli mineral dan ahli kimia Swedia, Baron Cronstedt pada tahun 1751 dan diberi nama *kupfernickel* karena terlihat seperti bijih tembaga (*Kupfer*). Awalnya nikel dianggap sebagai partikel yang mengotori penambangan tembaga. Akan tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, nikel telah berubah menjadi komoditas yang strategis dan sangat diminati oleh banyak negara dunia. Karena nikel adalah logam yang bersifat ringan, kuat, tahan korosi, mudah dipadukan dengan jenis logam lain, memiliki sifat magnetik serta mudah untuk didaur ulang. (<https://www.geologinesia.com/2017/02/inilah-pemanfaatan-nikel-yang-paling-utama.html>)

Nikel banyak dimanfaatkan dalam berbagai aplikasi komersial dan industri, seperti pelindung baja (*stainless steel*), pelindung tembaga, industri baterai, elektronik,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman. Email: nandamuas@gmail.com

aplikasi industri pesawat terbang, industri tekstil, turbin pembangkit listrik bertenaga gas, pembuat magnet kuat, dan berbagai fungsi lain. Dalam banyak produk itu, nikel digunakan sebagai bahan pelengkap, yang dicampur dengan jenis logam lain, atau sebagai logam utama. Campuran nikel dengan krom dan besi misalnya, menghasilkan baja tahan karat yang biasa disebut baja nirkarat (*stainless steel*). Sekitar 65% nikel dunia digunakan sebagai bahan campuran besi untuk membentuk *stainless steel*. Sifat multiguna nikel membuatnya menjadi komoditas logam strategis. (<https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/nikel-dalam-keseharian>)

Nikel dunia utamanya dikonsumsi oleh China dan Eropa. Total produksi nikel dunia adalah 3.090.000 ton pada tahun 2013, 2.077.000 ton pada tahun 2014, dan 2.078.000 pada tahun 2015. (World Mineral Production, 2013-2017. [file:///C:/Users/USER/Downloads/WMP\\_2013\\_2017.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/WMP_2013_2017.pdf))

Pada tahun 2015 China mengkonsumsi sekitar 51% dan Eropa 20% sehingga dapat dikatakan 60% nikel dunia dikonsumsi oleh China dan Eropa. Oleh karena itu harga nikel di pasar global sangat dipengaruhi oleh dua kawasan ini. (<https://www.metalbulletin.com/events/download.ashx/document/speaker/7886/a0ID00000X0kFRMAZ/Presentation>)

Tingginya konsumsi nikel di China disebabkan oleh pesatnya industrialisasi di negaranya, khususnya produsen baik di hilir maupun hulu yang berhubungan langsung dengan permintaan baja nirkarat (*Stainless Steel*). China mampu memproduksi 39% kebutuhan baja nirkarat dunia dengan kenaikan 20% berdasarkan data periode 2006-2011. Untuk menggerakkan roda industrialisasinya, China juga melakukan pembangunan infrastruktur di area-area baru. Menggeser penduduk dari desa ke kota, termasuk mengembangkan area menjadi kawasan industri. Tak heran strategi ini juga menyebabkan kebutuhan baja nirkarat yang begitu tinggi. (<https://www.google.com/search?q=halo+vale+4&oq=halo+vale+4&aqs=chrome.69i57j69i60j0l2.6684j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>)

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh USGS (*United States Geological Survey*) menyebutkan, Negara yang menempati posisi pertama penghasil nikel terbanyak di dunia adalah Filipina dengan jumlah produksi sebanyak 530.000 metrik ton. Urutan kedua adalah Kanada dengan jumlah produksinya sebanyak 240.000 metrik ton. Berada di posisi ketiga adalah Rusia dengan jumlah produksinya sama dengan Kanada yaitu sebanyak 240.000 metrik ton dan Indonesia menduduki urutan keenam, jumlah produksi nikel di Indonesia sebanyak 170.000 metrik ton. (<https://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-penghasil-nikel-terbesar-di-dunia/>)

Pada Januari 2014, pemerintah Indonesia memberlakukan larangan ekspor bijih mentah dalam rangka menjalankan amanat UU No 4 tahun 2009. Pasca Pemberlakuan UU Nomor 4 tahun 2009 terjadi perubahan ekspor mineral, salah satunya ke China. Penurunan pasokan dari Indonesia bertitik tolak dari dikeluarkannya pengaturan Undang-Undang tersebut tentang pertambangan mineral dan batubara, dimana didalam UU ini mengatur penghiliran hasil tambang mineral dan batubara dan dilarangnya ekspor bahan mentah dimulai pada tahun 2014. Dimana komoditas

tambang hanya boleh dikirim setelah dimurnikan, seperti emas, perak, bauksit dan salah satunya adalah nikel. ([www.kemendag.go.id/files/pdf/2015/.../analisis-dampak-kebijakan-1422852872.pdf](http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2015/.../analisis-dampak-kebijakan-1422852872.pdf))

Bijih nikel yang diimpor dari Indonesia menyumbang 60 % dari impor China, menurut konsultan WoodMackenzie. Dimana bahan baku terbaik China selama ini diimpor dari Indonesia. China mengimpor nikel dari Indonesia, Filipina dan New Caledonia (France). Bijih nikel yang diimpor dari Indonesia pada umumnya memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bijih nikel yang diimpor dari Filipina dengan komposisi Ni diatas 1,5 % sekitar 1,8%-1,9% dengan volume 75% dari stok China. Mengapa dibandingkan dengan Filipina adalah karena nikel yang digunakan China untuk dikonversi ke NPI adalah nikel yang berasal dari bijih laterit. Sekitar 70% nikel laterit global hampir setengahnya berada di Indonesia dan Filipina, pemasok utama bagi China. ([https://toxicleaks.com/wiki/China%E2%80%99s\\_nickel\\_pig\\_iron\\_industry](https://toxicleaks.com/wiki/China%E2%80%99s_nickel_pig_iron_industry))

Pasca kebijakan UU minerba No.04 di Indonesia, banyak industri NPI di China mengalami kekurangan atau penurunan suplai pasokan bahan baku nikel dari Indonesia dimana China sebagai produsen *stainless steel* terbesar di dunia dengan kapasitas produksi 800 juta metrik ton per tahun atau sekitar 50% dari produksi stainless steel global. (<https://www.iagi.or.id/dunia-tambang-nikel-indonesia-kemana-angin-berhembus.html>)

Selama ini China mengandalkan Pasokan nikel dari Indonesia, namun adanya kebijakan UU minerba yaitu adanya syarat pemurnian nikel sebelum diekspor membuat China mengalami hambatan berupa penurunan pasokan nikel dari Indonesia. Karena kehilangan pasokan dari Indonesia industri baja China harus mencari importir pengganti untuk mengatasi kesenjangan pasokan di negaranya dan menghentikan operasi industrinya dan industri peleburan nikelnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa bijih nikel dari Indonesia tidak tergantikan. (<https://www.tambang.co.id/filipina-tutup-tambang-nikel-14717/>)

### **Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

#### ***Konsep Perdagangan Internasional***

Negara yang melakukan perdagangan internasional berpeluang untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya. Manfaat lain yang diperoleh dari perdagangan, khususnya bagi negara-negara berkembang mencakup tiga hal, yaitu:

- a) perdagangan internasional memperluas pasar, merangsang inflasi dan meningkatkan produktivitas.
  - b) perdagangan internasional meningkatkan tabungan dan akumulasi kapital.
- perdagangan internasional memiliki efek mendidik dalam hal dorongan atau keinginan terhadap hal-hal yang baru maupun selera baru dan transfer teknologi, *skill* dan *entrepreneurship*. (Rusdin Drs., MSi, *Bisnis Internasional (Teori, Masalah, dan Kebijakan)*, Alfabeta, Bandung, 2002. Hal.47-63)

Keunggulan dari perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia dengan merubah kebijakan ekspor nikel yaitu akan semakin banyak pabrik pengolahan dan pemurnian nikel dibangun didalam negeri. Seperti China yang berinvestasi dalam

pembangunan smelter atau pabrik pengolahan demi untuk mencukupi pasokan nikel dari Indonesia ke China. Dan menurunkan sementara jumlah pasokan nikel dipasar komoditas internasional. Hal ini akan berdampak pada perbaikan harga nikel yang masih dianggap rendah dipasar global menjadi lebih tinggi. (<http://repository.ut.ac.id/4077/>)

Adam Smith (1971) mengemukakan bahwa perdagangan antara dua negara didasarkan pada teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*), bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan mutlak. (Apridar, 2009, *Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, Yogyakarta, Graha Ilmu.)

Dari konsep perdagangan internasional terdapat beberapa indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. salah satu tujuan dari indikator perdagangan internasional yaitu untuk memperluas pasar, merangsang inflasi, dan meningkatkan produktivitas. Indikator tersebut untuk menjelaskan tujuan dari kebijakan minerba yang diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia. Sehingga teori keunggulan absolut oleh Adam Smith, dirasa cukup menjawab bagaimana upaya China dalam memenuhi kebutuhan nikel dalam negerinya, dimana Indonesia yang memiliki keunggulan mutlak dalam komoditas nikel dan China yang membutuhkan nikel dari Indonesia untuk kebutuhan produksi didalam negerinya.

### **Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian *deskriptif Prediktif* yaitu menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian melalui semua sumber data yang diperoleh dari literatur yang digunakan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*Library research*). Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data kualitatif dimana permasalahan digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian mengkorelasikannya satu sama lain untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan kemudian dengan menggunakan teori konsep yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis.

### **Hasil Penelitian**

Dimulai sejak tahun 1994 China sudah mulai menggunakan nikel, Nikel di China dimanfaatkan untuk banyak hal, Nikel di China terutama digunakan sebagai bahan baku pembuatan baja nirkarat. Nikel di China di produksi oleh beberapa perusahaan, beberapa diantaranya Jinchuan Nonferrous Metals Corp anak perusahaan dari CNNC, Jilin Jien Nickel Industry Co Ltd, Grup Baosteel, Lianzhong Iron dan Steel Co (LISCO), Taiyuan Iron & Steel (Group) Co Ltd (TISCO), Zhangjiagang Pohang Stainless Steel Co Ltd (ZPSS), serta Zhejiang Huaguang Smelting Group Co Ltd. (<https://s3-us-west-2.amazonaws.com/prd-wret/assets/palladium/production/mineral-pubs/country/1994/9308094.pdf>)

Kebutuhan China terutama untuk nikel terus meningkat dan diperkirakan telah mencapai 350.000 ton pada tahun 2008, yang 8% lebih besar dari tahun 2007. Industri baja nirkarat China menyumbang 64% dari konsumsi nikel utama negara. China adalah negara penghasil *stainless steel* terkemuka di dunia pada 2008, dengan *output stainless steel* mentah 7,09 metrik ton, 5% lebih rendah dari 7,49 metrik ton pada 2007. Produksi *stainless steel* China telah tumbuh pada tingkat tahunan rata-rata 35% sejak 1998. Empat perusahaan Grup Baosteel, Lianzhong Iron and Steel Co (LISCO), Taiyuan Iron & Steel (Group) Co, Ltd (TISCO), dan Zhangjiagang Pohang Stainless Steel Co. Ltd. (ZPSS) memproduksi terhitung sekitar 60% *stainless steel* di China. (<https://s3-us-west-2.amazonaws.com/prd-wret/assets/palladium/production/mineral-pubs/nickel/myb1-2008-nicke.pdf>)

Negara ini memproduksi nikel kurang dari 100.000 ton/tahun yang ditambang dan mengkonsumsi rata-rata lebih dari 300.000 ton/tahun. Pada 2008, China mengimpor 12.318.022 ton bijih nikel dan konsentrat, 25.253 ton nikel matte, dan 9.600 ton nikel halus. Sebagian besar bijih yang diimpor adalah bijih laterit, yang mengandung kurang dari 2% nikel. China mengimpor 25,0 Mt dan 16,4 Mt bijih nikel masing-masing pada tahun 2010 dan 2009. Indonesia dan Filipina menyumbang sekitar 90% dari total impor. Selama periode itu, harga nikel olahan di dalam negeri dan pasar internasional mencapai lebih dari \$20.000 per metrik ton dan produsen NPI dalam negerinya memperluas operasinya. Karena kesenjangan pasokan, China melakukan impor dari berbagai negara untuk mencukupi kebutuhan nikel dalam negerinya. (<https://s3-us-west-2.amazonaws.com/prd-wret/assets/palladium/production/mineral-pubs/country/2008/myb3-2008-ch.pdf>)

Berdasarkan data dari BPS ekspor nikel Indonesia ke China sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2013, jumlah ekspor nikel Indonesia ke China meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 China merupakan pengimpor nikel terkecil kedua namun pada tahun 2013 China merupakan pengimpor terbesar nikel dari Indonesia. Kenaikan tersebut mencapai 99,7%. Terjadinya peningkatan permintaan pasokan logam nikel oleh China telah menyebabkan pesatnya pertumbuhan produksi nikel Indonesia. Meskipun demikian hampir tidak ada perubahan terhadap jumlah pengolahan nikel dalam negeri, artinya pertumbuhan yang pesat tersebut hanya terjadi karena peningkatan ekspor bijih nikel mentah. Meskipun terjadi pertumbuhan yang pesat, penerimaan negara dari aktivitas pertambangan nikel justru cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena menurunnya harga nikel global akibat berlebuhnya pasokan nikel dari China yang mengolah bijih nikel mentah dari Indonesia dengan harga rendah. (<http://www.vale.com/indonesia/EN/business/mining/nickel/nickel-indonesia/contribution-to-national-revenue/Pages/default.aspx>)

Kebijakan minerba yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia memberikan dampak yang cukup signifikan kepada China. China yang sebelumnya secara berkala mendapatkan pasokan bijih nikel untuk para produsen pembuat baja nirkarat dalam negerinya menjadi kekurangan pasokan. *China Nickel Resources*, yang terdaftar di Bursa Efek Hong Kong, mengakui betapa parahnya dampak yang disebabkan oleh larangan tiba-tiba pemerintah Indonesia atas semua ekspor bijih, termasuk bijih nikel. Larangan tersebut, yang dimulai pada Januari 2014, membuat *China Nickel*

*Resources* untuk menghentikan operasi di hampir semua bisnis utamanya, khususnya pabrik *stainless steel* dan nikel-kromium di provinsi Henan, China tengah, serta *smelter* nikelnya di China timur Provinsi Jiangsu. Penyebab dari semua penangguhan ini adalah China tidak dapat mengimpor nikel keluar dari Indonesia karena larangan ekspor oleh pemerintah Indonesia. (<https://blogs.platts.com/2015/09/03/indonesia-ore-export-ban-china-nickel-resources/>)

### ***China Mengimpor Lebih Banyak Nikel Dari Filipina***

China berupaya mendapatkan kesenjangan pasokan dalam negerinya dari Filipina setelah Indonesia menghentikan ekspor nikelnya. Kebijakan Indonesia ini cukup menguntungkan Filipina, karena pelarangan ekspor mineral mentah tersebut Filipina bisa ekspor lebih banyak lagi nikel dari negaranya ke China. Namun kualitas nikel Indonesia jauh lebih baik dari Filipina dikarenakan faktor iklim sehingga kualitas nikel dari Filipina tergolong lebih rendah. (<https://kabar24.bisnis.com/read/20140113/18/197080/indonesia-larangan-ekspor-ore-filipina-ambil-peluang>)

China kembali kehilangan pemasok bijih nikel ke negaranya setelah Filipina menghadapi masalah ekosistem di negaranya dan china kembali berupaya mencari jalan keluar agar tetap mendapatkan pasokan nikel untuk kelancaran produksi didalam negerinya. Pemberhentian ekspor nikel Indonesia telah membuat kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan dan jumlah pasokan yang ada di China. Banyaknya dinamika yang terjadi setelah dikeluarkannya UU minerba Indonesia ini juga telah menyebabkan PHK di perusahaan-perusahaan tambang di Indonesia. Aturan tersebut telah menyebabkan kerugian bagi perusahaan tambang yang belum memadai untuk melakukan pengolahan nikel. Namun bagi pemerintah Indonesia, aturan tersebut telah diberitahukan beberapa tahun sebelumnya, sehingga seharusnya sudah adanya kesiapan dalam menghadapi permasalahan ini.

Karena dinamika tersebut, terlepas dari kesulitan China mendapatkan pasokan nikel dari Indonesia setelah UU minerba dikeluarkan. China melihat kebijakan ini dari perspektif yang lain, yaitu China melihat ini sebagai peluang yang baik. Bahwa dimana Indonesia yang sedang berusaha meningkatkan nilai tambah dari nikel dan mengharuskan pembangunan fasilitas pengolahan atau *smelter*, adalah menjadi sebuah peluang untuk China berinvestasi agar tetap mendapatkan pasokan nikel dari Indonesia.

### ***MoU Mengenai Kerja Sama Energi***

Melalui Forum Bilateral *Indonesia-China Energy Forum* (ICEF V), Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan dan Wakil Menteri ESDM Arcandra Tahar pada tanggal 13 November 2017 melakukan *Bilateral Meeting* dengan Administrator *National Energy Administration* (NEA) dari China, Nur Bekri pada *The 5th Indonesia-China Energy Forum* (ICEF V). Dalam pertemuan bilateral tersebut, ditandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Indonesia dan China Mengenai Kerja Sama Energi. Melalui MoU ini diharapkan akan mendasari kerjasama kedua negara. ICEF menjadi forum bilateral yang bermanfaat bagi sektor energi kedua negara. ICEF juga menjadi tempat untuk memulai kerja sama yang baik antar BUMN dan perusahaan dari kedua negara. Melalui forum ini, diharapkan

menjadi roda bagi kedua pihak untuk melanjutkan dan meningkatkan kerja sama energi di masa depan. Setidaknya ada 96 perusahaan China dan 40 perusahaan dari Indonesia yang ikut serta. (<https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/the-5th-indonesia-china-energy-forum-icef-v-forum-bilateral-saling-menguntungkan-indonesia-rrt>)

Isi dari Mou tersebut China dan Indonesia bekerjasama dalam bidang-bidang seperti:

1. pengembangan ketenagalistrikan di Indonesia dan membangun pembangkit listrik;
2. kegiatan dalam bidang minyak dan gas bumi termasuk hulu dan hilir;
3. pengembangan energi baru dan terbarukan dan konservasi energi;
4. pengembangan batubara, termasuk pengolahan intensif batubara, seperti pencairan batubara, gasifikasi batubara, dan lain-lain;
5. perdagangan dan industri energi;
6. pengenalan dan penerapan teknologi baru, harmonisasi standar teknis energi; serta bidang-bidang lain yang sekiranya dapat disepakati oleh pihak Indonesia dan China. (*Mou between The Ministry of Energy and Mineral Resources of The Republic of Indonesia and The National Energy Administration of The People's Republic of China on Energy Cooperation.*)

Berikut adalah beberapa investasi sektor energi perusahaan China di Indonesia:

**A. Bidang Ketenagalistrikan**

Investasi Ketenagalistrikan Perusahaan China dalam Proyek 35 GW dalam 2 skema yaitu: EPC (Engineering, Procurement, and Construction) sebesar 3% dan IPP (Independent Power Producer) 36% dari total keseluruhan. Investasi Ketenagalistrikan Perusahaan China Diluar proyek 35 GW seperti: PLTU Banten I, PLTU Banten II, PLTU Banten III, PLTU I Jawa Barat, PLTU II Jawa Barat, PLTU I Jawa Tengah, dan beberapa PLTU besar lainnya di wilayah Indonesia. Untuk membangun smelter sangat diperlukan energi listrik yang kuat, dimana tujuannya adalah untuk mendukung investasi China dalam pembangunan *smelter* di Indonesia. Sehingga China bukan hanya berinvestasi dalam pembuatan *smelter* tetapi juga energi pembangkitnya. (<https://katadata.co.id/berita/2018/01/10/petrochina-kucurkan-rp-49-triliun-tahun-ini-untuk-genjot-produksi>)

**B. Bidang Hilir Minerba**

Pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di Indonesia memang didominasi oleh komoditas nikel. Pertumbuhan pembangunan fasilitas pengolahan pemurnian mineral atau *smelter* didominasi oleh tambang nikel. Pembangunan smelter dari 2014 total mencapai 27 unit, berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Ada sekitar 36 fasilitas pengolahan dan pemurnian atau *smelter* sedang dalam proses pembangunan. *Smelter* yang dibangun tersebut mayoritas adalah *smelter* nikel sekitar 50 persennya. Ada 23 smelter nikel yang sedang dibangun dengan kapasitas sebesar 48,65 juta ton. Selain *smelter* nikel ada juga *smelter* bauksit yang berjumlah lima

dengan total kapasitas sebesar 15,87 juta ton serta dua *smelter* tembaga dengan kapasitas sebesar 4 juta ton. Sisanya adalah smelter besi, timbal, dan seng. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190311145207-4-59892/mulai-2021-31-smelter-bakal-beroperasi-di-ri>)

China berinvestasi di Indonesia dalam pembangunan pemurnian dan pengolahan nikel atau *smelter* yang tersebar pada proyek di Indonesia mencapai Rp227,6 triliun. peningkatan investasi pembangunan pemurnian dan pengolahan nikel signifikan setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan pelarangan ekspor mineral mentah. proyek pembangunan pemurnian dan pengolahan nikel ini mampu menyerap tenaga kerja hingga 23.000 orang yang tersebar di 11 provinsi dan 22 kabupaten/kota di Indonesia. Apabila kapasitas pabrik yang sedang dalam pembangunan sudah produksi, nilai investasi sektor industri nikel dan logam lainnya diyakini akan terus bertambah nilai investasi akan meningkat tajam. (<https://industri.kontan.co.id/news/kemperin-nilai-investasi-smelter-capai-rp-2276-t>)

Meskipun China tidak memiliki keunggulan dalam sumber daya nikel yang dimana itu adalah keunggulan yang dimiliki Indonesia atas komoditi nikel, akan tetapi China mampu mengeksport produk olahan nikel karena China adalah produsen baja nirkarat ternama. Dengan mengimpor nikel dari Indonesia akan mencukupi pasokan nikel China. Untuk mencapai itu china melakukan upaya yang sudah penulis paparkan diatas. Melalui ekspor-impor kedua negara dapat saling diuntungkan dalam kasus ini. Indonesia juga diuntungkan dalam mencapai keberhasilan kebijakan yang telah diberlakukan yaitu mendapatkan nilai tambah dari komoditas mineral.

### **Kesimpulan**

Dalam upayanya mendapatkan pasokan dari Indonesia, China dan Indonesia melakukan pertemuan bilateral untuk menandatangani *Memorandum of Understanding* (Mou) melalui forum *Indonesia-China Energy Forum* (ICEF) ke V. melalui Mou ini mendasari kerja sama yang bermanfaat bagi sektor energi kedua negara. China berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur *smelter* atau pemurnian di Indonesia. Investasi ini juga tidak hanya difokuskan untuk membangun infrastruktur Indonesia, China dan Indonesia saling mengisi dan saling membantu. Karena investasi yang dilakukan oleh China, semakin banyaknya fasilitas *smelter* nikel yang dibangun di Indonesia dan membuka lapangan pekerjaan serta hal ini juga berdampak pada perbaikan harga nikel dimana tujuan pemerintah Indonesia berhasil untuk meningkatkan nilai tambah harga jual nikel di pasar global. Dengan banyaknya fasilitas pemurnian di Indonesia, pasokan nikel Indonesia ke China juga dipastikan akan meningkat kembali dan mencukupi kebutuhan China.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

Rusdin Drs., MSi, *Bisnis Internasional (Teori, Masalah, dan Kebijakan)*, Alfabeta, Bandung, 2002. Hal.47-63

Apridar, 2009, *Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

**Jurnal**

Kementerian Perdagangan, Analisis Dampak Kebijakan Pelarangan Ekspor *Raw Material Tambang dan Mineral*, Jakarta. 2013.

*Mou between The Ministry of Energy and Mineral Resources of The Republic of Indonesia and The National Energy Administration of The People's Republic of China on Energy Cooperation.*)

World Mineral Production, 2013-2017.

**Skripsi**

Achmad Fauzi. 2017. "Motivasi Indonesia Menghentikan Ekspor Mineral Mentah Jenis Bauksit Ke Tiongkok Pasca Pemberlakuan Undang-Undang Minerba No.4 Tahun 2009."

**Internet**

"10 Negara Penghasil Nikel Terbesar." Dalam <https://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-penghasil-nikel-terbesar-di-dunia/>

"China's Nickel Pig Iron Industry." Dalam [https://toxicleaks.com/wiki/China%E2%80%99s\\_nickel\\_pig\\_iron\\_industry](https://toxicleaks.com/wiki/China%E2%80%99s_nickel_pig_iron_industry)

"*Contribution To National Revenue.*" Dalam <http://www.vale.com/indonesia/EN/business/mining/nickel/nickel-indonesia/contribution-to-national-revenue/Pages/default.aspx>

"Dunia Tambang Nikel Indonesia, Kemana Angin Berhembus/." Dalam <https://www.iagi.or.id/dunia-tambang-nikel-indonesia-kemana-angin-berhembus.html>

"Filipina Tutup Tambang Nikel." Dalam <https://www.tambang.co.id/filipina-tutup-tambang-nikel-14717/>

"Indonesia Larangan Ekspor Ore, Filipina Ambil Peluang." Dalam <https://kabar24.bisnis.com/read/20140113/18/197080/indonesia-larangan-ekspor-ore-filipina-ambil-peluang>

"*Indonesia's Ore Export Ban A Hard Blow to China Nickel Resources.*" Dalam <https://blogs.platts.com/2015/09/03/indonesia-ore-export-ban-china-nickel-resources/>

"Kemenperin Nilai Investasi Smelter Capai Rp. 277,6 T." Dalam <https://industri.kontan.co.id/news/kemenperin-nilai-investasi-smelter-capai-rp-2276-t>

"Manfaat Nikel Yang Sering Digunakan di Berbagai Bidang." Dalam <https://www.geologinesia.com/2017/02/inilah-pemanfaatan-nikel-yang-paling-utama.html>

"*Mineral Year Book of Nickel 2008.*" Dalam <https://s3-us-west-2.amazonaws.com>

/prd-wret/assets/palladium/production/mineral-pubs/nickel/myb1-2008-nicke.pdf

“Mulai 2021, 31 smelter bakal beroperasi di RI, 2019 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190311145207-4-59892/mulai-2021-31-smelter-bakal-beroperasi-di-ri>

”Nikel Dalam Keseharian.” Dalam <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/nikel-dalam-keseharian>

“Norilsk Nickel”. Dalam <https://www.metalbulletin.com/events/download.ashx/document/speaker/7886/a0ID000000X0kFRMAZ/Presentation>

“Perdagangan Internasional.” Dalam <https://perpustakaan.id/perdagangan-internasional//>

“PetroChina Kucurkan Rp 4,9 triliun Tahun Ini untuk Genjot Produksi, 2018.” Dalam <https://katadata.co.id/berita/2018/01/10/petrochina-kucurkan-rp-49-triliun-tahun-ini-untuk-genjot-produksi>

“Rollercoaster Harga Nikel.” Dalam <https://www.google.com/search?q=halo+vale+4&oq=halo+vale+4&aqs=chrome.69i57j69i60j0l2.6684j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>

“Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi Internasional.” Dalam. <http://repository.ut.ac.id/4077/>

The 5<sup>th</sup> Indonesia-China Energy Forum.” Dalam <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/the-5th-indonesia-china-energy-forum-icef-v-forum-bilateral-saling-menguntungkan-indonesia-rrt>

“*The Mineral Industry of China 1994.*” Dalam <https://s3-us-west-2.amazonaws.com/prd-wret/assets/palladium/production/mineral-pubs/country/1994/9308094.pdf>

“*The Mineral Industry Of China 2008.*” Dalam <https://s3-us-west-2.amazonaws.com/prd-wret/assets/palladium/production/mineral-pubs/country/2008/myb3-2008-ch.pdf>